

## Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Nur Hidayati<sup>1\*</sup>, Ahmad Syaikh<sup>2</sup>, Devita Cahyani Nugraheny<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

<sup>2</sup>Pendidikan PAUD, STKIP Kusuma Negara

\*nurhidayati254@gmail.com

### Abstrak

Kehadiran media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena dapat memberikan kemudahan bagi guru yang terkendala dalam memanfaatkan teknologi dan orang tua sebagai pendamping peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring karena aplikasi *WhatsApp* lebih mudah untuk dioperasikan. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur aplikasi *WhatsApp* memuat kegiatan pembuka, penyampaian materi pembelajaran, pemberian skor nilai dan pemberian apresiasi kepada peserta didik sehingga dapat dikatakan cukup efektif dalam hal kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, pemahaman materi, hasil belajar, penyampaian dan pengumpulan tugas. Guru dapat memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi pembelajaran daring dan memanfaatkan aplikasi lain yang lebih interaktif sebagai media pembelajaran daring.

Kata kunci: *covid-19*, media pembelajaran daring, whatsapp.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang muncul pada awal tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak pada berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan peserta didik di sekolah kini harus dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring sebagai upaya dari pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. (SR Pudjiastuti & N Hadi; 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka salah satunya dari segi penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Aeni & Mushafanah, 2019). Media pembelajaran dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diterima secara utuh (Iasha et al., 2020). Kehadiran media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran daring begitu penting agar proses pembelajaran tetap terlaksana dan terus berjalan meskipun tanpa bertatap muka secara langsung. Berbagai *platform* (media) dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan

sistem daring seperti *google classroom*, *google meet*, *e-learning*, *edmodo*, *zoom*, *WhatsApp* dan lainnya, *WhatsApp* grup dan *google classroom* merupakan salah satu *platform* yang mudah digunakan untuk proses pembelajaran daring di sekolah dasar (Salsabila et al., 2020).

Pada awal penerapan pembelajaran jarak jauh tentunya guru dan orang tua belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring yang harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga memerlukan waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui *platform* belajar daring tersebut (Khasanah et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di salah satu sekolah dasar swasta di kelurahan Ciracas diketahui bahwa sebagian besar guru kelas I terkendala dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga tidak banyak aplikasi yang dapat dioperasikan oleh sebagian besar guru kelas I untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh sebab itu pemilihan media pembelajaran daring perlu diperhatikan agar tidak mempersulit orang tua, peserta didik, dan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring tersebut sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang *familiar* digunakan oleh orang tua peserta didik dengan latar belakang yang berbeda (Daheri et al., 2020).

Guru bisa memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Karena keterbatasan yang dimiliki dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi maka sebagian besar guru kelas I di salah satu sekolah dasar swasta di kelurahan Ciracas tersebut memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, karena sederhana dan memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya (Shodiq & Zainiyati, 2020). Lebih lanjut (Salsabila et al., 2020) menyebutkan bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada tingkat SD dan SMP karena aplikasi *WhatsApp* sudah populer digunakan oleh masyarakat.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. (Susilowati, 2020) telah meneliti bahwa pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* dengan model pembelajaran *Group Discussion By WhatsApp* tipe II dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Demikian pula (Shodiq & Zainiyati, 2020) menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 sangatlah tepat, karena sederhana dan memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya. (Sari et al., 2021) telah membuktikan efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran daring di kelas I.

Penelitian yang tercantum di atas telah membuktikan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Namun tidak secara komprehensif memperhatikan alasan guru memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk

mendesripsikan efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring, tetapi juga untuk mendeskripsikan alasan guru memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.

### **Media Pembelajaran Daring**

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Aeni & Mushafanah, 2019). Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. (SR Pudjiastuti, M Sutisna & HM Ati;2020) Tiga prinsip utama yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran Musfiqon dalam (Khasanah et al., 2021) yaitu: 1) Prinsip efektifitas, sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan, 2) Prinsip relevansi, pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran, 3) Prinsip produktivitas, guru harus dapat menganalisis apakah media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak (Utami & Vioeza, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh dengan menggunakan internet sebagai medianya serta telepon seluler dan komputer sebagai alat penunjangnya (Putria et al., 2020). Pembelajaran daring difasilitasi oleh komputer, internet atau *smartphone* sehingga terjadi komunikasi secara interaktif antara pengajar dengan pembelajar dalam pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi (Yudha & Herzamzam, 2020). Kehadiran media pembelajaran begitu penting dalam proses pembelajaran tak terkecuali di masa pandemi Covid-19 saat ini. Kehadiran media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran daring begitu penting agar proses pembelajaran tetap terlaksana dan terus berjalan meskipun tanpa bertatap muka secara langsung. (F Hermawan, SR Pudjiastuti & M Sutisna;2021)

Media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu: *whatsapp group*, *google suite for education*, ruang guru, zenius, dan *zoom* (Atsani, 2020). Sementara itu (Daheri et al., 2020) menyatakan berbagai *platform* aplikasi belajar seperti media *video call* (*Zoom Meeting*, *Google Duo*, *Skype*, Facebook *Messenger*, *WhatsApp* dan sejenisnya) dapat digunakan dalam pembelajaran daring agar guru dan siswa dapat tetap berkomunikasi tatap muka meskipun berbeda lokasi namun membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan kekuatan sinyal yang stabil. Pemilihan media pembelajaran daring perlu diperhatikan agar tidak mempersulit orang tua, peserta didik, dan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring tersebut sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang *familiar* digunakan oleh orang tua peserta didik dengan latar belakang yang berbeda (Daheri et al., 2020).

### **Aplikasi WhatsApp**

*WhatsApp* adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa yang memiliki gawai sebagai perantara untuk berkomunikasi. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan

instan seluler untuk mengirim pesan baik dalam bentuk teks, gambar, pesan video maupun audio dalam jumlah tidak terbatas dengan menggunakan internet (Pranajaya & Wicaksono, 2018). Aplikasi *WhatsApp* menyediakan berbagai macam fitur sebagai penunjang dalam menyebarkan informasi dan melakukan komunikasi. Hal tersebut didukung oleh (Jumiatmoko, 2016) yang berpendapat bahwa *WhatsApp Messenger* memiliki beberapa fitur diantaranya yaitu *gallery* untuk menyisipkan foto, *contact* untuk menyisipkan atau mengirimkan kontak orang lain, *camera* untuk mengambil gambar, *audio* untuk mengirim pesan suara dalam bentuk mp3 ataupun mp4, *maps* atau *location* untuk mengirim titik koordinat dimana posisi kita berada, serta *document* untuk menyisipkan file berupa dokumen dalam bentuk pdf, word, *power point* (PPT) dan lainnya. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* merupakan fitur yang dicari oleh para pelajar karena mendukung dalam proses pembelajaran (Ramkissoo et al., 2020).

Aplikasi *WhatsApp* menjadi populer dan banyak digunakan dikalangan para pengguna *smartphone* karena memiliki berbagai macam fitur yang dapat memudahkan para penggunanya sekalipun bagi pengguna baru *smartphone* ataupun orang tua. Walaupun populer dan menjadi aplikasi favorit untuk berkomunikasi karena kelebihanannya, tak dapat dipungkiri bahwa aplikasi *WhatsApp* pun juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. (Saragih & Ansi, 2020) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* yang paling sering digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran khususnya di tengah pandemi Covid-19 yaitu *WhatsApp Group*. Kelebihan tersebut diantaranya yaitu: 1) hemat kuota karena tidak memakan banyak kuota seperti aplikasi lain, 2) membantu dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 sehingga lebih mudah, 3) materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh seluruh siswa dalam satu tempat, dan 4) dapat melakukan diskusi materi pembelajaran. Adapun kekurangan dari aplikasi *WhatsApp Group* yaitu: 1) sulit untuk mengunduh materi pembelajaran ketika jaringan internet lemah, 2) ponsel menjadi lambat ketika banyak pesan dari grup yang masuk, dan 3) dapat terjadi kecurangan apabila tes penilaian individu dikirim melalui grup.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan guru memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring, mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan mendeskripsikan efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan atau menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang sedang terjadi (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” (Yin dalam Hamzah, 2019). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu atau kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara lebih rinci dan mendalam dengan menerapkan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode waktu tertentu (Wahyuningsih, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Ciracas yang beralamat di Jl. Raya Ciracas No. 7, RT 002 / RW 03, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah khusus Ibu Kota Jakarta 13740. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya dari bulan April 2021 hingga bulan Agustus 2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 3 orang guru kelas I sebagai data primer dan kepala madrasah serta 42 orang peserta didik sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti bergabung ke dalam grup *WhatsApp* pembelajaran. Wawancara ditujukan kepada seluruh guru kelas I dan juga kepala sekolah. Kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas I dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data pendukung (tambahan) dari observasi dan wawancara untuk mengetahui efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model *Miles dan Huberman* (Hamzah, 2020) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti mengurutkan kelengkapan semua data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan kuesioner. Pada langkah berikutnya, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian ini. Dalam verifikasi data, peneliti menginterpretasikan temuan dan membandingkan hasilnya dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang meliputi: alasan guru memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring, proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring.

### **Alasan Guru Memilih Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara 3 orang guru kelas I dan kepala madrasah serta observasi diketahui bahwa 2 dari 3 orang guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Ciracas lebih memilih memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring yang utama dibandingkan dengan aplikasi lainnya, dan sebagian besar aktivitas dalam pembelajaran memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Hal yang mendasari alasan tersebut **pertama**, mudah dioperasikan oleh guru kelas I sebagai orang yang mengatur dan melaksanakan pembelajaran daring di kelas, karena lebih mudah dalam mengoperasikannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usia guru kelas I sudah berusia lanjut dan memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi. Selain mudah bagi guru aplikasi *WhatsApp* juga mudah digunakan bagi orang tua sebagai pendamping dan guru di rumah bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal senada dinyatakan oleh (Riadil et al., 2020) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa

aplikasi *WhatsApp* sangat mudah digunakan dan memiliki berbagai macam fitur yang dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

**Kedua**, aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sudah umum digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat lebih mempermudah orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga kecil kemungkinan bagi orang tua menemukan kesulitan untuk mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Karena peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Ciracas memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda termasuk dari jenis pekerjaan orang tuanya. Hal tersebut senada dengan pendapat (Daheri et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang *familiar* digunakan oleh orang tua peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2021) menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* menjadi media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena fitur yang tersedia memberikan kemudahan bagi guru dalam mengirimkan materi pembelajaran dan pengumpulan tugas.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp***

Berdasarkan hasil obsevasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Ciracas melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Aktivitas tersebut diantaranya yaitu seperti menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran serta berdiskusi dengan sesama guru kelas I maupun orang tua. Berbagai macam fitur pada aplikasi *WhatsApp* digunakan oleh guru kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Adapun fitur-fitur yang dimanfaatkan oleh guru kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu *chat* grup, pesan teks, foto, video, *WhatsApp sticker*, *forward*, *video call*, *voice note*, dan *WhatsApp story*.



(a)

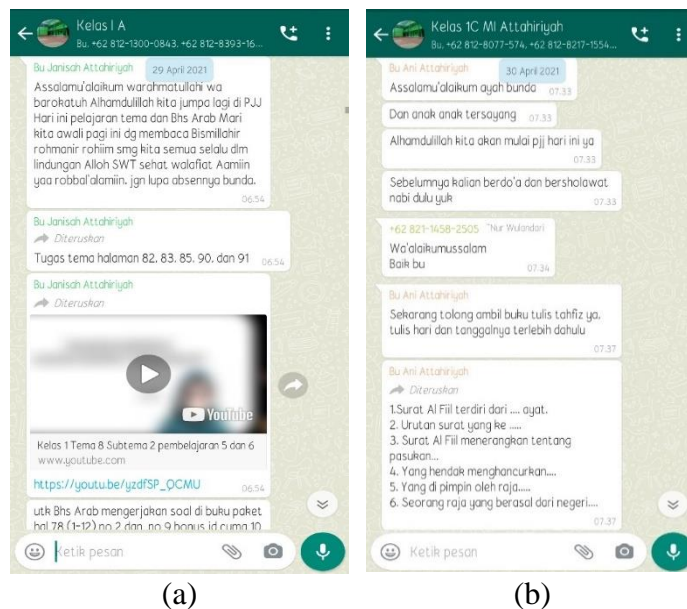
(b)

**Gambar 1.** Pemanfaatan Fitur *Video Call* untuk Pengambilan Nilai Hafalan



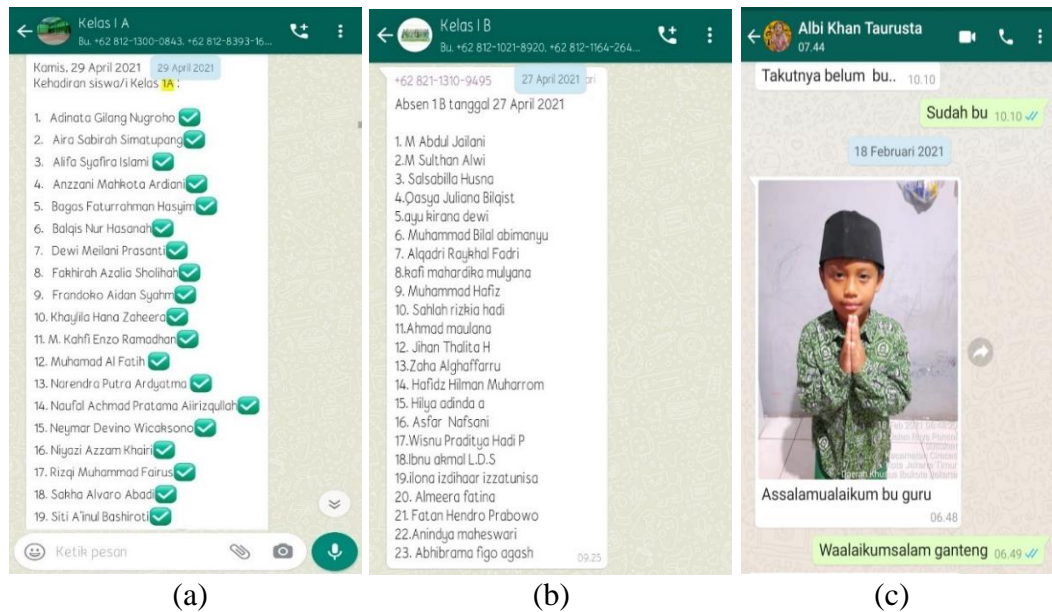
**Gambar 2.** Pemanfaatan Fitur *WhatsApp story* Guru Kelas I

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di dalam grup *WhatsApp* kelas I dimulai pada pukul 07.00 yang diawali dengan pembukaan pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka lalu guru menyapa peserta didik dan orang tua setelah itu guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, seperti pada gambar 3.



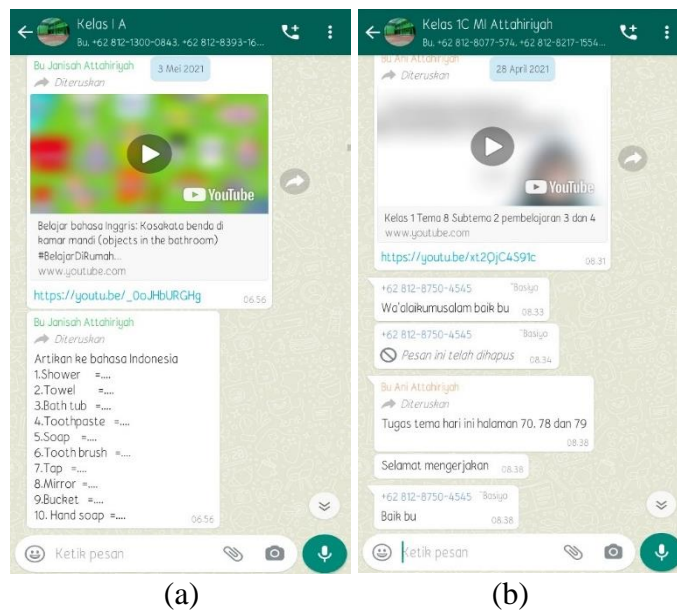
**Gambar 3.** Pelaksanaan Pembelajaran dengan Memanfaatkan Aplikasi *WhatsApp* pada Pembelajaran Daring di Kelas I

Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian daftar hadir di dalam grup *WhatsApp* kelas untuk kelas I A dan I B, untuk Kelas I C pengisian daftar hadir dikirim secara pribadi kepada guru kelas, seperti pada gambar 4.



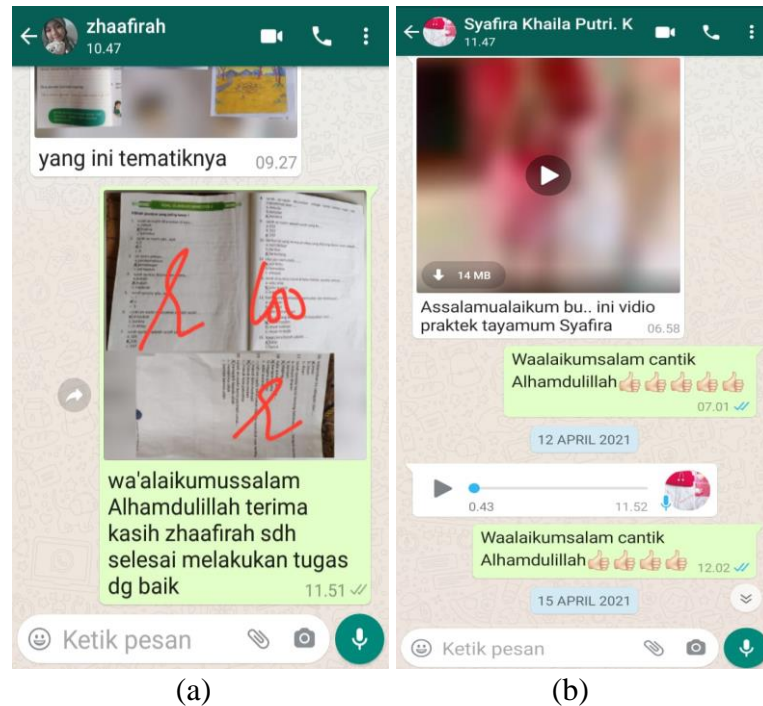
**Gambar 4.** Daftar Hadir *Online* melalui Aplikasi *WhatsApp* di Kelas I

Guru mengirimkan materi pembelajaran berupa *link* video pembelajaran dari aplikasi *Youtube*. Selanjutnya guru memberikan instruksi untuk mengerjakan latihan soal baik dari buku tema, buku mata pelajaran agama maupun soal yang diberikan secara langsung secara tertulis di dalam grup *WhatsApp*, seperti pada gambar 5.



**Gambar 5.** Guru Memberikan Materi Pembelajaran dan Instruksi Latihan Soal

Tugas yang sudah diselesaikan oleh peserta didik kelas akan dikirimkan dalam bentuk foto, video, maupun rekaman suara kepada guru kelas melalui *chat WhatsApp* pribadi. Guru langsung memberikan skor nilai dan apresiasi kepada peserta didik, seperti pada gambar 4.



**Gambar 4.** Pemberian Skor Nilai dan Apresiasi Tugas Peserta Didik

Penilaian pada aspek sikap secara umum dilihat dari rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, sikap peserta didik pada saat pengambilan nilai hafalan melalui video *call WhatsApp*, sikap peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom*. Sementara itu untuk penilaian pada aspek keterampilan secara umum dilihat dari tugas video yang dibuat oleh peserta didik ataupun melihat tulisan peserta didik.

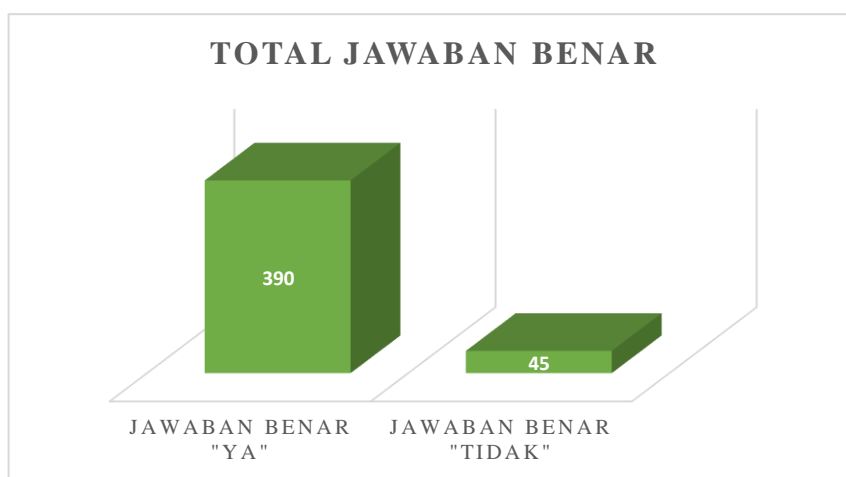
### **Efektivitas Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring**

Efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebar kepada seluruh peserta didik kelas I. Kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dibuat melalui *Google Form* dengan meminta bantuan kepada guru kelas untuk menyebarkan *link* nya kepada peserta didik ke dalam grup *WhatsApp* kelas. Kuesioner berisi 11 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dengan masing-masing memiliki skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Pada pernyataan positif jawaban “Ya” bernilai 1 dan jawaban “Tidak” bernilai 0. Sementara pada pernyataan negatif jawaban “Ya” bernilai 0 dan jawaban “Tidak” bernilai 1. Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden sebanyak 42 peserta didik diperoleh data seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil tanggapan responden

No.	Pernyataan	Jumlah Respon (peserta didik)	
		Ya	Tidak
1.	Saya bisa mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>	42	0
2.	Saya didampingi oleh orang dewasa saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i>	42	0
3.	Saya semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>	34	8
4.	Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>	31	11
5.	Saya bosan mengikuti pembelajaran daring hanya dengan aplikasi <i>WhatsApp</i>	25	17
6.	Saya selalu menyimak video pembelajaran yang diberikan guru	40	2
7.	Saya dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru melalui video pembelajaran	36	6
8.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	35	7
9.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	40	2
10.	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas hingga selesai	37	5
11.	Saya dapat menyelesaikan tugas sendiri sesuai dengan apa yang diterangkan guru melalui video pembelajaran	27	15
12.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan orang dewasa	33	9
13.	Saya mendapatkan nilai yang bagus karena menyelesaikan tugas sendiri	26	16
14.	Saya mendapatkan nilai yang bagus karena menyelesaikan tugas dengan bantuan orang dewasa	22	20

Hasil tanggapan responden kemudian dihitung dan dikelompokkan sesuai dengan jawaban benar “Ya” dan jawaban benar “Tidak”, seperti pada gambar 5.

**Gambar 5.** Total Jawaban Responden

Berdasarkan gambar 5 total jawaban benar yang diperoleh sebanyak 435, maka didapat perhitungan persentase mengenai keefektifan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase, f = frekuensi jawaban responden, n = jumlah responden x jumlah pernyataan

Berdasarkan perhitungan presentase didapat persentase keefektifan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring sebesar 74%. Predikat keberhasilan ditentukan dengan mengacu kepada tabel kriteria keberhasilan. Tabel kriteria keberhasilan didapat dari perhitungan interval berdasarkan jumlah pernyataan yang dibuat dan jumlah responden yang mengisi kuesioner. Berdasarkan hal tersebut maka didapat tabel kriteria keberhasilan seperti pada tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase kriteria keberhasilan

Persentase	Predikat Keberhasilan
76% - 100%	Sangat Efektif
51% - 75%	Cukup Efektif
26% - 50%	Kurang Efektif
≤ 25%	Tidak Efektif

Predikat keberhasilan yang diperoleh dengan mengacu pada tabel kriteria tingkat keberhasilan maka pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 secara umum dapat dikatakan cukup efektif. Berdasarkan hasil kuesioner, aplikasi *WhatsApp* cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring dalam hal kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, pemahaman materi dan hasil belajar. Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang dikategorikan menjadi kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu aplikasi *WhatsApp* mudah digunakan bagi guru dan orang tua serta tersedia berbagai macam fitur yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun kekurangannya yaitu 1) materi pembelajaran yang disampaikan akan tertumpuk oleh pesan dari anggota grup maupun pesan dari orang lain di luar grup kelas. 2) Keterbatasan aplikasi *WhatsApp* pada penataan dokumen tugas peserta didik yang kurang jelas karena guru memberikan arahan melalui pesan teks. 3) Potensi peserta didik juga tidak dapat digali secara lebih luas karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru hanya sebatas menyapa peserta didik melalui pesan teks, mengirimkan video pembelajaran, memberikan tugas dan peserta didik menyelesaikan tugas dan di fotokan lalu di kirim kembali ke guru.

Kekurangan tersebut menunjukkan tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring hanya melalui aplikasi *WhatsApp* saja berdasarkan hasil kuesioner. Hal tersebut membuat interaksi antara guru dan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya jarang dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi lain. (Daryanto, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta

didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan pendidik. Hal ini berarti bahwa makna dari pembelajaran itu kurang terpenuhi.

## SIMPULAN

Aplikasi *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena dapat memberikan kemudahan bagi guru yang terkendala dalam memanfaatkan teknologi dan orang tua sebagai pendamping peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring karena aplikasi *WhatsApp* lebih mudah untuk dioperasikan dengan berbagai macam fitur yang tersedia sebagai pendukung pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur aplikasi *WhatsApp* memuat kegiatan pembuka, penyampaian materi pembelajaran, pemberian skor nilai dan pemberian apresiasi kepada peserta didik sehingga dapat dikatakan cukup efektif dalam hal kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, pemahaman materi, hasil belajar, penyampaian dan pengumpulan tugas. Guru dapat memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi pembelajaran daring dan memanfaatkan aplikasi lain yang lebih interaktif sebagai media pembelajaran daring.

## REFERENSI

- Aeni, S., & Mushafanah, Q. (2019). *Pengembangan Media KOPER ( Kotak Permainan ) pada Tema 7 Kebersamaan. 3*, 159–165.
- Education, E., Daheri, M., & Amda, A. D. (2020). *Jurnal basicedu. 4*(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70.
- Iasha, C., Yudha, C. B., & Oktaviana, E. (2020). Pengembangan Permainan Multiply Cards sebagai Media Pembelajaran Perkalian Siswa Kelas II SDN Bojong Nangka 01 Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 109–116.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 3*(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Nasan, E., Maulana, U. S., & Banten-, H. (2021). *EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP. 10*(1), 47–65.
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith, 14*(1), 60.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ramkissoon, P., Belle, L. J., & Bhurosy, T. (2020). Perceptions and experiences of students on the use of interactive online learning technologies in Mauritius. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 9*(4), 833–839. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20692>

- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Dahlan, U. A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi*. 2(2).
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, September*, 207–212.
- Sari, A. L. (2021). *Abstract This study has the following objectives To describe the application online learning using whatsapp social media for students . The type of research used is descriptive quantitative research . The study was conducted in February 2021 . The sample in this study are teacher and students of grade I SDN 25 Indralaya . Data collection using a questionnaire and observation sheet . Data analysis techniques on this research uses descriptive statistical techniques . The results showed that the effectiveness of the use of social media whatsapp for online learning in grade I SDN 25 Indralaya classified as moderate with a percentage of 35 % . Meanwhile , from the results of observations shows that the use of whatsapp social media on learning online in class I was classified as good with a percentage of 44 % . Keyword : effectiveness , whatsapp Social media , online learning*
- Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran daring menggunakan media sosial WhatsApp terhadap peserta didik . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif . Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 . Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I SDN 25 Indralaya . Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket / kuesioner . Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial whatsapp pada pembelajaran daring di kelas I SDN 25 Indralaya tergolong sedang dengan persentase 35 % . Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial whatsapp pada pembelajaran daring di kelas I tergolong baik dengan persentase 53 % . Kata kunci : efektivitas , media sosial whatsapp , pembelajaran daring Anjarria Lestari Sari , Efektivitas Media Sosial WhatsApp*. 8, 48–55.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946>
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp ? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(03), 1–25.
- Utami, P. P., & Vioeza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wahyuningasih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS*

419| Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* ...

*Bangkalan - Madura*, 119.

Yudha, C. B. (2020). *Learning Mathematics In Pandemic Covid-19*.